

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis pada data-data numerikal atau angka yang diolah menggunakan metode statistika, dan merupakan penelitian sampel besar. Pada penelitian kuantitatif dilakukan secara inferensial yang menggunakan rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan yang hasilnya suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2013, h.5).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang secara bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif (Azwar, 2013, h.59).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Tergantung: Kedisiplinan
2. Variabel Bebas :Persepsi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013, h.74).

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah menghormati peraturan sekolah atau aturan-aturan umum lainnya, dan melaksanakan tugas diberikan oleh guru.

Dalam kedisiplinan dapat diungkap menggunakan skala yang dirancang menggunakan bentuk-bentuk, yaitu : (1) tepat waktu, (2) mematuhi peraturan yang sudah ditentukan, (3) mengerjakan tugas secara baik dan (4) teratur masuk sekolah. Skala tersebut diisi oleh siswa SMA Widya Wacana kelas XI IPS.

2. Persepsi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian terhadap kompetensi kepribadian guru adalah proses untuk menginterpretasikan kemampuan kepribadian guru yang mampu memaknai pelajaran dan bisa menjadikan pembelajaran sebagai pembentukan dan perbaikan kualitas pribadi siswa.

Dalam penelitian ada lima aspek skala yang dirancang untuk mengungkapkan kompetensi kepribadian guru, yaitu: a.) guru mempunyai norma yang dianut, b.) bersikap jujur, tegas, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa, c.) pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, d.) bertanggung jawab, dan mempunyai rasa percaya diri, e.) mempunyai kode etik. Skala tersebut diisi oleh siswa SMA Widya Wacana kelas XI IPS.

D. Subyek Penelitian

Menurut Azwar (2013, h.34) menjelaskan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang memiliki dan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Populasi

Populasi menurut Winarsunu (dalam Rahmaningtyas, 2016, h.24) yaitu keseluruhan dari individu untuk penelitian, yang nantinya akan digeneralisasikan. Generalisasi merupakan suatu cara dalam pengambilan kesimpulan terhadap kelompok subjek yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang sedikit jumlahnya.

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa SMA Widya Wacana Surakarta kelas XI IPS. Berdasarkan wawancara guru SMA Widya Wacana siswa kelas XI lebih banyak yang tidak disiplin atau tidak mematuhi peraturan sekolah.

2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara *studi populasi* tidak menggunakan teknik sampel, karena mengingat besarnya populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh subjek kelas XI IPS dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode skala. Skala sikap dibuat untuk mengungkap sikap yang sesuai dan tidak sesuai terhadap pernyataan yang di berikan (dalam Azwar, 2013, h.97).

Dalam skala sikap memiliki dua macam pernyataan, yaitu *favorable* (pernyataan mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan tidak mendukung).

1. Skala Kedisiplinan

Skala ini mengungkapkan seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa terlihat pada aspek-aspek menurut Durkheim (1990, h.106) meliputi siswa harus tepat waktu, siswa mematuhi peraturan yang sudah ditentukan, siswa harus mengerjakan tugas secara baik dan siswa tidak boleh untuk membolos. Untuk pemberian skor terdiri sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Pemberian skor untuk item *favourable* jawaban yang sangat sering (SS) skor 4, untuk sering (S) skor 3, jarang (J) skor 2, dan untuk tidak pernah (TP) skor 1. Sebaliknya, untuk item *unfavourable* tidak pernah (TP) skor 4, untuk jarang (J) skor 3, untuk sering (S) skor 2, dan untuk sangat sering (SS) skor 1.

Berikut rancangan skala kedisiplinan :

Tabel 1
Blueprint skala Kedisiplinan

Aspek-aspek	<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>	Jumlah
Tepat waktu	4	4	8
Mematuhi peraturan yang sudah ditentukan	4	4	8
Mengerjakan tugas	4	4	8
Teratur masuk sekolah	4	4	8
Jumlah	16	16	32

2. Skala Presepsi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Skala ini mengungkapkan seberapa besar tingkat kompetensi kepribadian guru yang terlihat pada aspek-aspek dari Undang-undang peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007, meliputi: bertindak sesuai norma yang dianut; bersikap jujur,

tegas, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa; pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; bertanggung jawab yang tinggi, dan mempunyai rasa percaya diri; mempunyai kode etik sebagai guru. Dalam pemberian skor untuk item *favourable* jawaban yang sangat sesuai (SS) skor 4, untuk sesuai (S) skor 3, untuk tidak sesuai (TS) skor 2, dan untuk sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sebaliknya, untuk item *unfavorable* sangat tidak sesuai (STS) skor 4, untuk tidak sesuai (TS) skor 3, untuk sesuai (S) skor 2, dan untuk sangat sesuai (SS) skor 1.

Berikut rancangan skala persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru :

Tabel 2
Blueprint Persepsi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Aspek-aspek	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	Jumlah
Bertindak sesuai norma yang dianut	3	3	6
Bersikap jujur, tegas, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa	3	3	6
Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	3	3	6
Bertanggung jawab yang tinggi, dan mempunyai rasa percaya diri	3	3	6
Mempunyai kode etik sebagai guru.	3	3	6
Jumlah	15	15	30

F. Uji Coba Skala Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (dalam Rahmaningtyas, 2016, h.27) mengungkapkan validitas merupakan aspek kecermatan dalam pengukuran, yaitu suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila tidak hanya sekedar mengungkapkan data dengan tepat namun juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, jika valid dan tidaknya suatu alat ukur tergantung dari mampu atau tidaknya alat ukur tersebut untuk mencapai tujuan pengukuran yang telah dihendaki.

Untuk alat ukur pada penelitian ini berupa skala yang akan validitasnya diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total (Azwar dalam Rahmaningtyas, 2016, h.27). Dari perhitungan tersebut akan memperoleh hasil angka yang korelasi. Namun angka tersebut perlu dikoreksi dengan teknik *part whole*, jika angka korelasi akan kelebihan bobot atau *over estimate* karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total.

2. Uji Reliabilitas

Nazir (2011, h.134) menjelaskan reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan pengukurannya dapat diandalkan karena penggunaan alat ukurnya berkali-kali akan memberikan hasil serupa.

Untuk penelitian ini alat ukur akan di uji reliabilitasnya menggunakan teknik perhitungan yang koefisien *Alpha Cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang untuk menguji hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan pada siswa kelas XI, teknik analisis yang akan digunakan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* (Winarsunu dalam Rahmaningtyas,2016,h.28).

